

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sebelum adanya kerajinan Kerawang Gayo, masyarakat yang ada di Desa Bebesen hanya memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, namun setelah ada kerajinan Kerawang Gayo maka masyarakat Desa Bebesen mulai memiliki mata pencaharian yang lain salah satunya sebagai pengrajin Kerawang Gayo.

Kerawang Gayo merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Suku Gayo yang berbentuk ukiran. Ukiran-ukiran itu di ukir pada bahan-bahan yang ada disekitar mereka yaitu yaitu salah satunya tenunan kain. Ada dua cara untuk membuat Kerawang Gayo pertama dengan menggunakan alat yaitu mesin jahit yang dioperasikan oleh manusia. Yang kedua adalah dengan cara manual menggunakan sulaman tangan, tetapi cara ini sudah lama tidak digunakan lagi.

Berdasarkan dari serangkaian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang diproses di lapangan, dapatlah dinyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerawang Gayo adalah kain yang disulam atau diukir dengan benang yang diberi motif-motif hewani, tumbuh-tumbuhan dan alam, mempunyai makna dan filosofi yang dalam digunakan masyarakat Suku Gayo sebagai pakaian adat. Selain itu ukiran Kerawang memiliki corak yang khas baik itu penggunaan warna benang, dan warna kain.

2. Warna pada Kerawang Gayo mempunyai 5 (lima) warna khas yaitu *Using* (Kuning), *Ilang* (Merah), Putih, *Ijo* (Hijau) dan *Item* (Hitam) antara lain sebagai berikut :

- Warna *Using* atau Kuning mengandung makna Raja (*Reje*) atau pemimpin. Warna Kuning merupakan warna kebanggaan dan digemari oleh masyarakat Gayo pada umumnya atas dasar itulah masyarakat Gayo memberikan warna Kuning sebagai lambang pemimpin.
- Warna *Ilang* atau Merah mengandung makna keberanian.
- Warna Putih mengandung makna sebagai kesucian.
- Warna *Ijo* (Hijau) mengandung makna dari alam yang subur ditumbuhi dengan berbagai macam tumbuh – tumbuhan serta kaya akan *flora* dan *fauna*.
- Warna *Item* (Hitam) mengandung makna sebagai dasar kehidupan manusia yakni tanah.

3. Motif pada Kerawang Gayo terdiri dari beberapa jenis motif yaitu motif *Matalo* (matahari), motif *Sarak Opat*, motif *Rante* (rantai), motif *Emun Beriring* (awan berbaris), motif *Pucuk Rebung* (tunas bambu), motif *Tekukur* (pengukuran), motif *Emun Berkune* (awan tetap), motif *Puter Tali* (putaran tali), motif *Emun Berangkat* (awan berarak), motif *Peger* (pagar), motif *Tali Muskite* (tali mustika) dan motif *Tapak Seleman* (jejak Nabi Sulaiman).

4. Motif Kerawang Gayo masing – masing motif mempunyai dan mengandung makna tersendiri, makna tersebut erat kaitannya dengan ciri dalam kehidupan

masyarakat Gayo sehari-hari baik makna sosial, makna agama, makna budaya dan yang lainnya.

5. Fungsi Kerawang Gayo secara umum dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bagian yaitu :

- a. Sebagai Pakaian Adat
- b. Sebagai penghormatan kepada seseorang (tamu)
- c. Sebagai alat *Munginte* (peminangan)
- d. Sebagai alat pada upacara kesenian

6. Keadaan ekonomi pengrajin Kerawang Gayo :

- a. Tingkat pendapatan pengrajin Kerawang Gayo dikata sudah baik karena sebanyak 10 responden (66,66 %) memperoleh penghasilan sebesar antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- perbulan, 4 responden (26,67 %) yang memperoleh penghasilan rata-rata Rp. 2.100.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- perbulan dan 1 responden (6,67 %) yang memperoleh pendapatan rata-rata di atas Rp. 3.100.000,- perbulan. Pendapatan pengrajin Kerawang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan pengrajin Anyaman Tikar, dimana pendapatan pengrajin Kerawang perbulannya diantara Rp. 1.500.000 keatas, sedangkan pendapatan pengrajin Anyama Tikar perbulannya hanya di bawah Rp. 1.000.000. Sesuai juga dengan pendapatan didasarkan pada Upah Minimum Resional (UMR) Kabupaten Aceh Tengah yang berlaku saat sekarang ini adalah Rp. 1.500.000 maka dapat dikatakan bahwa keadaan sosial ekonomi

pengrajin Kerawang Gayo di Desa Bebesen ditinjau dari tingkat pendapatan sudah tergolong baik.

- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh responden yaitu responden yang memiliki mobil 6 responden, sepeda motor 13 responden, sepeda 10 responden, handpon 15 responden, kulkas 9 responden, TV 15 responden, radio/tape 11 responden dan mesin cuci 10 responden. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata responden sudah memiliki sarana dan prasarana baik keperluan informasi, transportasi, keperluan rumah tangga dan lainnya sudah memadai.

7. Keadaan sosial pengrajin Kerawang Gayo :

- a. Tingkat pendidikan anak pengrajin Kerawang Gayo sudah dikatakan baik yaitu bahwa dari 53 orang jumlah keseluruhan anak responden yang terbanyak masih duduk di bangku SMA yaitu sebanyak 14 orang (26,42 %), selanjutnya tingkat SD sebanyak 13 orang (24,53 %), kemudian tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 11 orang (20,75 %), selanjutnya tingkat SMP sebanyak 9 orang (16,98 %) dan yang belum sekolah sebanyak 6 orang (11,32 %).

- b. Keadaan pemukiman dan tempat tinggal pengrajin Kerawang Gayo status kepemilikan rumah atau tempat tinggal responden adalah milik sendiri, mengontrak dan milik famili. Responden yang rumah milik sendiri sebanyak 11 responden (73,33 %), kemudian yang mengontrak 3 responden (20 %) dan yang rumah milik famili 1 responden (6,67 %).

Kondisi rumah atau tempat tinggal responden dapat digolongkan kedalam

tiga jenis yaitu permanen, semi permanen dan tidak permanen. Jenis bangunan rumah responden yang permanen adalah 3 responden (20 %), semi permanen 11 responden (73,33 %) dan tidak permanen 1 responden (6,67 %). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden yang memiliki jenis bangunan rumah semi permanen yaitu 11 responden (73,33 %).

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah dan seluruh masyarakat Suku Gayo agar memperhatikan dan melestarikan kebudayaan yaitu salah satunya melestarikan Kerawang Gayo.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar memperhatikan kehidupan pengrajin Kerawang Gayo, membantu baik berupa penambahan alat, modal dan yang lainnya untuk meningkatkan kerajinan Kerawang Gayo tersebut.
3. Kepada pemerintah maupun tokoh adat, disarankan agar lebih produktif memasyarakatkan pemakaian Kerawang Gayo, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan khusus untuk memperdalam tentang pembuatan Kerawang Gayo dan mengadakan pegelaran seni budaya yang bertujuan mengenalkan Kerawang Gayo kepada masyarakat luas.
4. Bagi Departemen Pariwisata agar memperhatikan pengrajin Kerawang Gayo, sehingga Kerawang Gayo dapat dijadikan sebuah sarana untuk memperindah dan memperlengkap suatu daerah wisata Aceh Tengah, karena Kerawang Gayo adalah pakaian adat atau pakaian khas bagi orang Gayo. Dan memberi semangat kepada pengrajin yang berhasil dan kreatif.

5. Bagi pengrajin Kerawang Gayo agar lebih meningkatkan kualitas dari Kerawang Gayo tersebut dan tetap menjaga ke khasan Kerawang Gayo yang asli dari Suku Gayo sehingga banyak diminati masyarakat dunia, terutama bagi wisatawan.
6. Hendaknya generasi muda, khususnya generasi muda Suku Gayo agar dapat menjaga, melestarikan dan menanamkan rasa cinta terhadap warisan nenek moyang dan sebagai nilai budaya yang tinggi.
7. Perlu kiranya diadakan penelitian lanjutan untuk mendapatkan gambaran tentang Kerawang Gayo, sehingga ditemukan secara utuh tentang Kerawang Gayo di Kabupaten Aceh Tengah.